

## PKM Pelatihan Pemerolehan Hak Paten untuk Melindungi Produk Luaran Penelitian di Perguruan Tinggi

Andi Muhammad Rivai<sup>1</sup>, Yusri<sup>2</sup>, Mantasiah R.<sup>3</sup>, Hasmawati<sup>4</sup>, Nur Fadhillah Umar<sup>5</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Indonesia<sup>1</sup>

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia<sup>2,3,4</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia<sup>5</sup>

Email: andi.rivai@unm.ac.id<sup>1</sup>

**Abstrak.** Paten merupakan salah satu jenis hak kekayaan intelektual yang memiliki peranan penting sebagai bentuk perlindungan produk-produk luaran penelitian yang telah dikembangkan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi dosen mengenai pemerolehan hak paten. Peserta dalam pelatihan ini yakni dosen dalam lingkup Universitas Negeri Makassar. Pelatihan ini dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi zoom. Terdapat 3 jenis evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan program yakni evaluasi pemahaman peserta, evaluasi motivasi atau minat dosen terkait pemerolehan hak paten, dan evaluasi kepuasan atau kebermanfaatannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai pemerolehan hak paten. Data evaluasi juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi peserta akan pemerolehan hak paten. Peningkatan motivasi peserta ini tentunya dipengaruhi oleh peningkatan pemahaman peserta mengenai hak paten.

**Kata Kunci:** *Hak Paten, Hak Kekayaan Intelektual, Produk Penelitian*

### PENDAHULUAN

Penelitian merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang dosen sebagai bentuk tri dharma perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan dosen tentunya menghasilkan berbagai luaran produk penelitian seperti artikel jurnal, buku, prosiding, dan hak kekayaan intelektual. Salah satu jenis hak kekayaan intelektual yang memiliki peranan penting dalam melindungi produk luaran penelitian adalah hak paten. Hak paten memiliki peranan penting karena dapat memberikan kemudahan bagi dosen atau peneliti untuk mengembangkan inovasinya dengan bantuan perlindungan hukum. Dengan adanya hak paten, seorang dosen atau peneliti dapat melindungi kekayaan intelektualnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian dosen cenderung masih belum memahami terkait urgensi hak paten, hal tersebut yang melatarbelakangi mengapa banyak dosen di perguruan tinggi tidak mendaftarkan produk penelitiannya untuk mendapatkan hak paten (Susanti & Sumiyati, 2015; Djalil, 2022). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen, dapat disimpulkan bahwa sebagian dosen tidak mendaftarkan luaran penelitiannya untuk pemerolehan hak paten karena proses pendaftaran dan proses pemeriksaan yang dianggap terlalu lama, karena membutuhkan waktu sekitar 2 tahun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dianggap penting untuk melakukan pelatihan pemerolehan hak paten sebagai bentuk perlindungan akan produk luaran penelitian yang dihasilkan oleh dosen atau peneliti di perguruan tinggi. Pelatihan yang diberikan bukan hanya sekedar memberikan pemahaman peserta mengenai hak paten, tapi juga memberikan pendampingan atau asistensi secara langsung kepada peserta untuk mendaftarkan hak paten pasca pelaksanaan pelatihan. Target yang diharapkan melalui pelatihan ini yakni meningkatnya produktivitas pemerolehan hak paten dalam lingkup Universitas Negeri Makassar

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya analisis kebutuhan peserta, implementasi pelatihan, evaluasi pelatihan, dan asisten atau pendampingan pendaftaran paten.

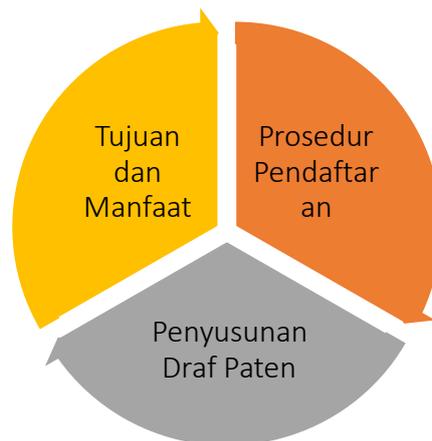


Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Program

Proses analisis kebutuhan, implementasi pelatihan, dan evaluasi pelatihan dilakukan secara online menggunakan aplikasi zoom dan *google survey*. Untuk proses asistensi atau pendampingan dilakukan secara luring bertempat di Pusat Publikasi dan HKI Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar. Peserta dalam kegiatan ini yakni dosen dalam lingkup Universitas Negeri Makassar khususnya dosen-dosen yang memiliki luaran penelitian yang berpotensi untuk didaftarkan hak paten. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program, maka terdapat 3 jenis evaluasi yang dilakukan yakni evaluasi pemahaman peserta, evaluasi motivasi atau minat dosen terkait pemerolehan hak paten, dan evaluasi kepuasan atau kebermanfaatannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 materi yang akan difokuskan dalam pelatihan penyusunan draf paten ini diantaranya mengenai tujuan dan manfaat mendaftarkan produk penelitian untuk mendapatkan hak paten, prosedur pendaftaran hak paten, dan penyusunan draf paten.

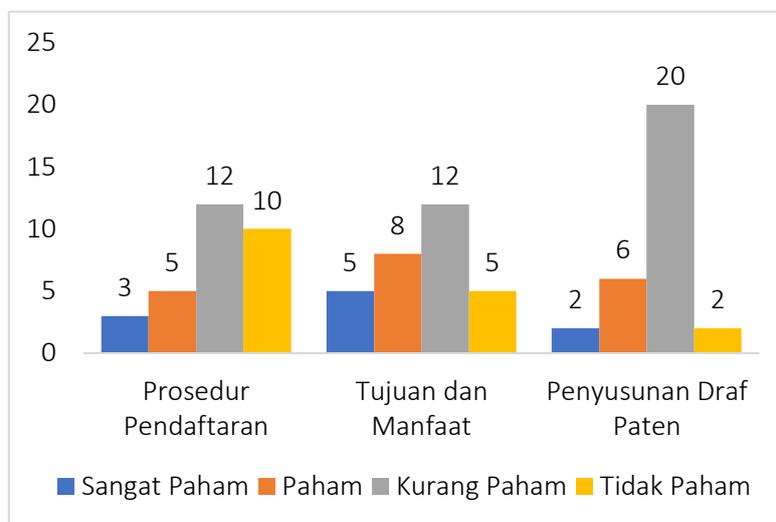


Gambar 2. Gambaran Umum Materi Pelatihan

Untuk meningkatkan minat dan motivasi dosen dalam mendaftarkan produk penelitiannya mendapatkan hak paten, maka peserta terlebih dahulu harus memahami mengenai tujuan dan manfaat mempunyai hak paten, karena hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peserta tidak berminat mengurus hak paten, karena mereka kurang memahami urgensi dari hak paten tersebut. Hal tersebut yang menjadi landasan mengapa materi pertama yakni mengenai tujuan dan manfaat dari pemerolehan hak paten. Materi kedua dan ketiga lebih bersifat teknis yakni bagaimana prosedur pendaftaran,

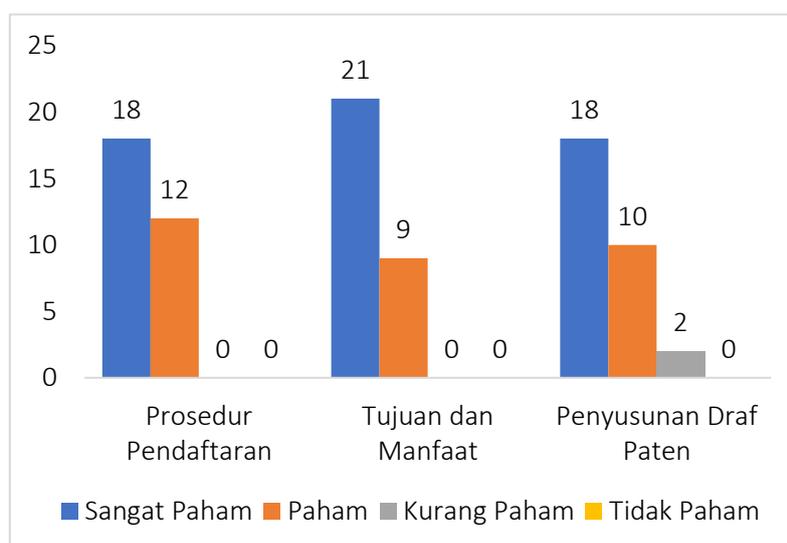
dokumen apa saja yang diperlukan, dan bagaimana menyusun draf paten sesuai dengan aturan yang ada.

Selama pelaksanaan pelatihan, terdapat beberapa evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program diantaranya evaluasi pemahaman peserta, evaluasi kebermanfaatn pelatihan, dan evaluasi mengenai motivasi peserta terkait pemerolehan hak paten. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut:



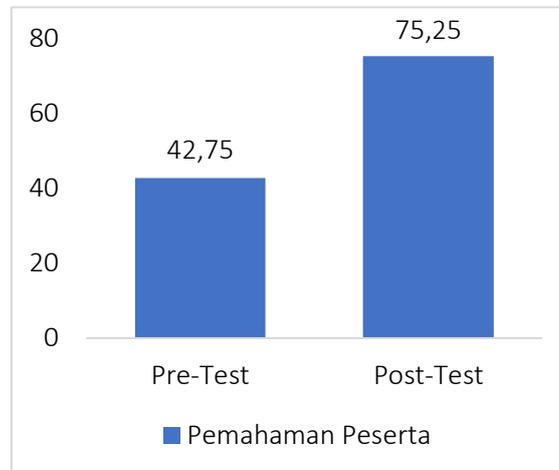
Gambar 3. Pemahaman Peserta sebelum pelatihan (*Pre-Test*)

Data di atas menunjukkan pemahaman peserta sebelum pelaksanaan pelatihan. Evaluasi tersebut dilakukan sebagai bentuk analisis kebutuhan peserta dan sebagai data awal sebelum pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta cenderung masih kurang memahami mengenai hak paten ditinjau dari 3 indikator yakni tujuan dan manfaat, prosedur pendaftaran, dan proses penyusunan draf paten, hanya sedikit peserta yang memiliki pemahaman mengenai hak paten. Setelah pelaksanaan pelatihan, maka dapat dilihat terdapat perbedaan yang signifikan terkait pemahaman peserta, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut:



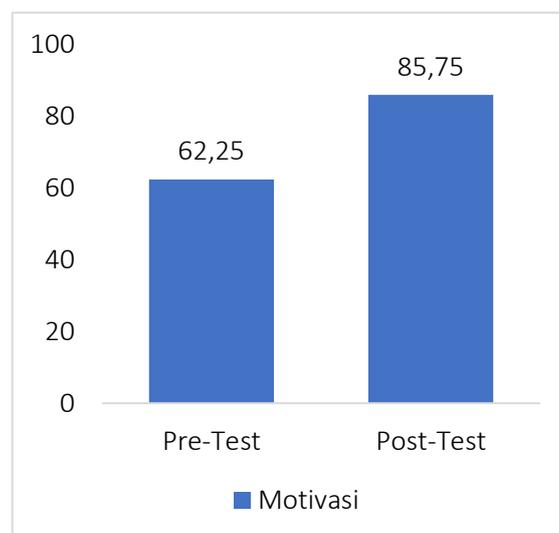
Gambar 4. Pemahaman Peserta setelah pelatihan (*Post-Test*)

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami dengan baik terkait pemerolehan hak paten baik itu terkait tujuan dan manfaat, prosedur pendaftaran, dan proses penyusunan draf paten. Namun, berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masih ada 2 peserta yang kurang memahami mengenai bagaimana menyusun draf paten sesuai dengan aturan yang ada. Perbandingan data *pre-test* dan *post-test* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut:



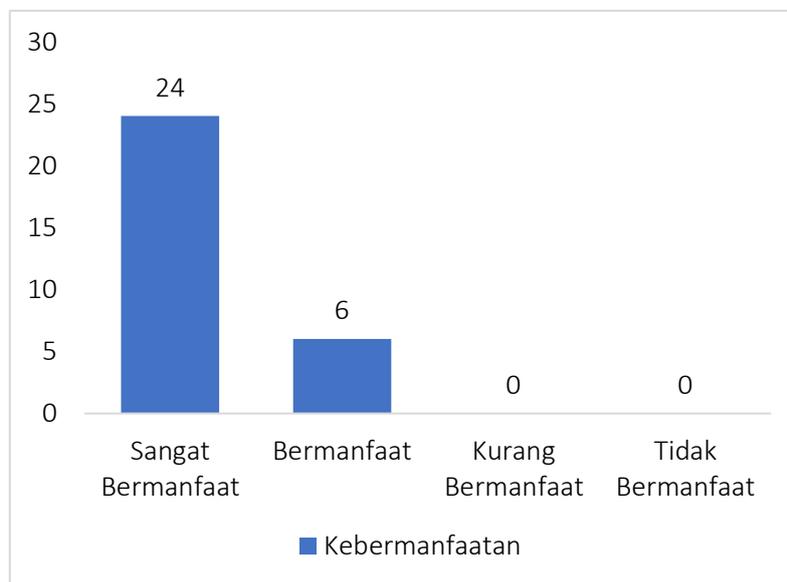
Gambar 5. Pemahaman Peserta Sebelum dan Setelah Pelatihan

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai pemerolehan hak paten sebesar 32,5. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta terlihat mulai peduli dan paham akan pentingnya hak paten, dan peserta mulai mengidentifikasi produk-produk penelitian mereka yang dapat didaftarkan untuk mendapatkan hak paten. Selain evaluasi pemahaman, tim pelaksana juga melakukan evaluasi terkait motivasi peserta untuk mendapatkan hak paten dan evaluasi kebermanfaatan pelatihan berdasarkan respon peserta pelatihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut:



Gambar 6. Motivasi Peserta akan Pemerolehan Hak Paten

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi peserta akan pemerolehan hak paten sebesar 23,35. Peserta terlihat termotivasi untuk menyusun dan mendaftarkan produk penelitian yang telah dihasilkan untuk mendapatkan hak paten. Peningkatan motivasi peserta ini tentunya dipengaruhi oleh peningkatan pemahaman peserta mengenai hak paten. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara variabel pemahaman dan variabel motivasi atau minat seseorang untuk melakukan sesuatu (Kesuma dkk., 2022; Lestriani, 2022; Fitriani dkk., 2020). Selain itu, peningkatan motivasi peserta disebabkan karena peserta menganggap bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi mereka, seperti pada data berikut:



Gambar 7. Respon Peserta mengenai Kebermanfaatan Pelatihan

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menganggap bahwa materi mengenai pemerolehan hak paten sangat bermanfaat dan sangat dibutuhkan oleh seorang dosen atau peneliti. Seorang dosen memiliki tanggung jawab untuk melakukan sebuah penelitian, dan tentunya penelitian tersebut berpotensi menghasilkan produk atau luaran penelitian yang dapat didaftarkan untuk mendapatkan hak paten, karena hal tersebut dapat menunjang karir mereka kedepannya sebagai dosen atau peneliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 materi inti yang dibutuhkan oleh dosen terkait pemerolehan hak paten diantaranya mengenai tujuan dan manfaat mendaftarkan produk penelitian untuk mendapatkan hak paten, prosedur pendaftaran hak paten, dan penyusunan draf paten. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai pemerolehan hak paten. Data evaluasi juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi peserta akan pemerolehan hak paten. Peningkatan motivasi peserta ini tentunya dipengaruhi oleh peningkatan pemahaman peserta mengenai hak paten.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya seluruh rangkaian kegiatan penerapan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, maka kami mengucapkan terima kasih kepada: Rektor Universitas Negeri Makassar, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri

Makassar, dan kepada semua pihak yang telah membantu kami sehingga semua rangkaian kegiatan dapat diselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djalil, M. (2022). Implikasi Pemberian Hak Paten Sebagai Perlindungan Hukum Bagi Penemu Di Bidang Teknologi Terhadap Minat Mematenkan Produk Di Lingkungan ITS Surabaya. *Jurnal Hukum Dan Keadilan*.
- Fitriani, N. E., Sinaga, T., & Syahrani, A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Penderita Penyakit TB Paru BTA (+) di Puskesmas Pasundan Kota Samarinda. *KESMAS UWIGAMA J Kesehat Masy*, 5(2), 124.
- Kesuma, D. T., Yuliantini, N., & Supriatna, I. (2022). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 54-60.
- Lestriani, Y. (2022, March). Pemahaman dan Motivasi Siswa Atas Pembelajaran Penelitian Ilmiah. In *Seminar Nasional IP2B V 2021*.
- Susanti, I., & Sumiyati, S. (2015). Persepsi Mahasiswa Dan Dosen Terhadap Perlindungan Hak Paten Atas Temuan Tugas Akhir Mahasiswa Berkaitan Dengan UU NO. 14 Tahun 2001 Tentang Paten (Studi Kasus Di Jurusan Rekayasa Politeknik Negeri Bandung). *Sigma-Mu*, 7(1), 79-95.